

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Strategi Penelitian

Strategi dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini mengambil sampel berdasarkan *time series* dan *cross section* (data panel). Dengan melihat hasil secara menyeluruh untuk melihat pengaruh RGEC pada bank umum syariah (BUS) dan bank umum konvensional (BUK) terhadap manajemen laba di Indonesia periode 2012-2017.

3.2 Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh BUS dan BUK di Indonesia. Berdasarkan data statistik Perbankan syariah dan Perbankan Indonesia per Mei 2018.

Tabel 3.1 Jaringan Kantor Perbankan Syariah dan Perbankan Indonesia

Syariah	Total	Konvensional (Indonesia)	Total
BUS	13	BUK	115
BPRS	167	BPR	1.618
UUS	21	-	-

Sumber : Diolah dari Statistik Perbankan Syariah dan Perbankan Indonesia per Mei 2018
www.ojk.go.id

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional di Indonesia. Sedangkan pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling* agar mendapat sampel kriteria yang ditentukan. Kriteria yang ditentukan untuk memilih sampel adalah :

Tabel 3.2 Kriteria Sampel

No	Kriteria Sampel	BUS	BUK
1	BUS dan BUK yang terdaftar di Statistik Perbankan Indonesia periode 2012-2017	13	115
2	BUS dan BUK yang dalam laporan keuangannya menggunakan mata uang Rupiah (Rp.)	13	93
3	BUS dan BUK dengan entitas satu nama	12	12
4	BUS dan BUK yang tidak lengkap laporan keuangan dan laporan tahunan untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember secara berturut-turut dari tahun 2012-2017	(2)	(2)
5	BUS dan BUK yang tidak mencantumkan hasil self assesment GCG pada laporan tahunan secara berturut-turut selama periode pengamatan (2012-2017)	(4)	(4)
Jumlah Bank yang diteliti		6	6
Jumlah laporan bank yang akan diteliti (6 bank x 6 Tahun)		36	36
Total Sampel		72	

Sumber : Diolah dari Statistik Perbankan Syariah dan Perbankan Indonesia per Mei 2018, www.ojk.go.id

3.3 Data dan Metode Pengumpulan Data

Data penelitian ini menggunakan data sekunder. Penggunaan data sekunder memberikan jaminan tidak adanya manipulasi data yang dapat mempengaruhi hasil penelitian. Data-data yang digunakan merupakan data kuantitatif yang meliputi laporan keuangan tahunan BUS dan BUK di Indonesia selama periode 2012-2017.

Metode pengumpulan data yang digunakan metode studi pustaka dan dokumentasi. Metode studi pustaka yaitu dengan melakukan telaah pustaka, eksplorasi dan mengkaji berbagai literatur seperti jurnal dan sumber-sumber yang berkaitan dengan penelitian dan dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan cara mencatat dokumen yang berhubungan dengan penelitian ini yang didapat dari berbagai sumber.

3.4 Operasional Variabel

3.4.1 Variabel Dependen

Variabel dependen (variabel terikat) adalah variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen (variabel bebas). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba. Manajemen laba diukur dengan akrual diskresioner yang dihitung dengan menselisihkan total akrual dengan akrual nondiskresioner, sesuai dengan definisi maka :

$$TA_{it} = AND_{it} + AD_{it} \quad (3.1)$$

Dimana :

TA_{it} = Total akrual

AND_{it} = Akrual nondiskresioner/non kelolaan

AD_{it} = Akrual diskresioner/ kelolaan.

Akrual diskresioner adalah cara untuk mengurangi atau menyatakan laba saat dilaporkan yang sulit dideteksi karena adanya manipulasi kebijakan akuntansi terutama transaksi akrual. Manajemen laba dalam penelitian ini diprosikan melalui akrual diskresioner yang dideteksi dengan model Healy (1985) dan Jones (1991) yang telah disesuaikan dengan karakteristik perbankan dalam penelitian Zahara dan Veronica, 2009. Model tersebut dirumuskan sebagai berikut :

$$TA_{it} = \frac{(\Delta PMAD_{it} + \Delta BDD_{it} + \Delta UMP_{it} - \Delta BYD_{it} - \Delta UP_{it} - BAP_{it} - Dep_{it})}{(A_{it-1})} \quad (3.2)$$

Dimana:

TA_{it} = total akrual bank umum syariah/konvensional i pada tahun t,

$\Delta PMAD_{it}$ = selisih pendapatan masih akan diterima bank umum syariah/konvensional i pada tahun t dengan t-1,

- ΔBDD_{it} = selisih beban dibayar dimuka bank umum syariah/konvensional i pada tahun t dengan $t-1$,
- ΔUMP_{it} = selisih uang muka pajak bank umum syariah/konvensional i pada tahun t dengan $t-1$,
- ΔBYD_{it} = selisih beban yang harus dibayar bank umum syariah/konvensional i pada tahun t dengan $t-1$,
- ΔUP_{it} = selisih utang pajak bank umum syariah/konvensional i pada tahun t dengan $t-1$,
- BAP_{it} = beban penyisihan aktiva produktif bank umum syariah/konvensional i pada tahun t ,
- Dep_{it} = beban depresiasi bank umum syariah/konvensional i pada tahun t ,
- A_{it} = total aktiva bank umum syariah/konvensional i pada tahun $t-1$.

Selanjutnya, dilakukan estimasi dengan menggunakan model :

$$TA_{it} / A_{it-1} = a_1(1/A_{it-1}) + b_1(\Delta PO_{it} / A_{it-1}) + b_2(PPE_{it} / A_{it-1}) + \varepsilon_{it} \quad (3.3)$$

Dimana :

- TA_{it} = total akrual bank umum syariah/konvensional i pada tahun t ,
- A_{it-1} = total aktiva bank umum syariah/konvensional i pada tahun $t-1$,
- ΔPO_{it} = selisih pendapatan operasi bank umum syariah/konvensional i pada tahun t dengan $t-1$,
- PPE_{it} = *property, plant, and equipment* (aktiva tetap) bank umum syariah/konvensional i pada tahun t .

Nilai *unstandardized* residual (residual) yang diperoleh dari persamaan regresi diatas merupakan nilai akrual diskresioner digunakan untuk proksi manajemen laba dalam penelitian ini.

3.4.2 Variabel Independen

Variabel independen (variabel bebas) adalah variabel yang membantu menjelaskan varians dari variabel terikat. Variabel independen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.4.2.1 Risk Profile

Risk Profile atau Profil risiko adalah penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan Manajemen Risiko dalam aktivitas operasional bank.

Risk Profile diukur dengan Risiko Kredit yaitu dengan rasio NPF untuk bank umum syariah dan rasio NPL untuk bank umum konvensional, dengan rumus yang sama hanya saja sebutan yang berbeda yaitu :

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Pembiayaan yang di salurkan}} \quad (3.4) \text{ (BUS)}$$

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Kredit yang disalurkan}} \quad (3.5) \text{ (BUK)}$$

Risk Profile diukur dengan Risiko Likuiditas yaitu dengan rasio FDR untuk bank umum syariah dan rasio LDR untuk bank umum konvensional, dengan rumus yang sama hanya saja sebutan yang berbeda yaitu :

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \quad (3.6) \text{ (BUS)}$$

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \quad (3.7) \text{ (BUK)}$$

3.4.2.2 *Good Corporate Governance (GCG)*

GCG merupakan penilaian terhadap kualitas manajemen bank atas 5 (lima) prinsip GCG yaitu transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, profesional dan kewajaran. GCG di nilai dari hasil penilaian self assesment pelaksanaan GCG yang dilakukan secara berkala oleh bank umum syariah yang terdiri dari :

- 1) Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris
- 2) Pelakasaan tugas dan tanggung jawab Direksi
- 3) Kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite,
- 4) Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Pengurus Syariah
- 5) Pelaksanaan prinsip syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa
- 6) Penanganan benturan kepentingan
- 7) Penerapan fungsi kepatuhan
- 8) Penerapan fungsi audit inheren
- 9) Penerapan fungsi audit eksteren
- 10) Batas Maksimum Penyaluran Dana (BMPD)
- 11) Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, BUS, laporan pelaksanaan GCG serta pelaporan internal.

Hasil dari kesebelas atau lima tersebut dimasukkan dalam penetapan peringkat faktor GCG dikategorikan dalam 5 (lima) peringkat.

Tabel 3.3 Penetapan Peringkat GCG

Peringkat	Predikat
1	Sangat Baik
2	Baik
3	Cukup Baik
4	Kurang Baik
5	Tidak Baik

Sumber : Diolah dari Salinan-PJOK 4 Penilaian, www.ojk.go.id

3.4.2.3 Rentabilitas

Rentabilitas atau *Earnings* adalah kemampuan bank dalam menghasilkan laba operasi dari operasi usahanya yang murni. *Earning* di ukur dengan rasio NOM (*Net Operating Margin*) dan NIM (*Net Interest Margin*), merupakan pendapatan operasional / pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata total aset. Rumus sebagai berikut :

$$\text{NOM} = \frac{\text{Pendapatan Operasional}}{\text{Rata-rata Total Aset}} \quad (3.8) \text{ BUS}$$

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-rata Total Aset}} \quad (3.9) \text{ BUK}$$

3.4.2.4 Capital

Capital atau permodalan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki oleh bank untuk menunjang aset/bank yang memiliki risiko, diukur dengan rasio CAR. Rumus sebagai berikut :

$$\text{CAR} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Aset}} \quad (3.10)$$

3.5 Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan program komputer (*software*) Econometric Views (EViews) 8.00. Cara penyajian data menggunakan tabel yang bertujuan untuk menjelaskan setiap arti angka-angka tersebut. Metode yang akan dilakukan antara lain adalah Analisis Statistik Deskriptif, Analisis Regresi Data Panel dan Uji Hipotesis. Berikut penjelasan dari metode yang akan digunakan dalam menganalisis data pada penelitian ini :

3.5.1 Analisa Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran umum yaitu *mean*, *maximum*, *minimum* dan standar deviasi. Standar deviasi, *maksimum* dan *minimum* untuk menunjukkan hasil analisis terhadap dispersi data. Dispersi data menunjukkan penyimpangan data terhadap nilai rata-rata. Apabila standar deviasi kecil, berarti nilai sampel mengelompok disekitar nilai rata-rata hitungnya, maka disimpulkan masing-masing sampel mempunyai kesamaan nilai. Sebaliknya, apabila nilai deviasi besar, maka penyebaran dari rata-rata juga besar. Hal ini menunjukkan adanya selisih nilai minimum dan maksimum yang terlalu ekstrim (Suharyadi dan Purwanto, 2003 dalam Koosrini Setiawati 2010).

3.5.2 Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel merupakan suatu teknik regresi dengan menggabungkan data *time series* dan *cross section*. Data *time series* adalah data yang di kumpulkan berdasarkan urutan waktu dari masing-masing variabel. Sedangkan, data *cross section* adalah data yang dikumpulkan dalam satu waktu sesuai banyaknya variabel. Implikasinya apabila sudah dilakukan analisis regresi data panel maka tidak harus dilakukannya pengujian asumsi klasik dalam model data panel (Verbeek, 2000; Gujarati, 2006; Wibisono, 2005; Aulia, 2004; Shochrul R, Ajjia, dkk, 2011).

3.5.2.1 Metode Estimasi Model Regresi Panel

Ada tiga metode pendekatan/ estimasi alternatif yaitu *Metode Common Effect* (CEM), *Metode Fixed Effect* (FEM) dan *Metode Random Effect* (REM). Berikut penjelasan masing-masing metode estimasi dalam model regresi data panel :

1. *Metode Common Effect* (CEM)

Metode Common Effect merupakan penggabungan data *time series* dan data *cross section*. Dengan digabungkannya kedua jenis

data tersebut, maka metode *Ordinary Least Squares* (OLS) dapat digunakan untuk mengestimasi model data panel tersebut. Dalam metode ini tanpa memperhatikan variabel, urutan waktu, dan mengasumsi bahwa data antar perusahaan sama dalam waktu periode. Asumsi dalam metode ini berbeda dengan realitas sebenarnya, karena setiap perusahaan berbeda-beda.

2. *Metode Fixed Effect* (FEM)

Metode Fixed Effect merupakan estimasi data panel dengan menggunakan variabel *dummy* yang bertujuan untuk mengetahui adanya perbedaan intersep yang ada dari masing-masing perusahaan dalam periode yang sama. Akan tetapi ada kelemahan dalam pengestimasi metode ini, yaitu berkurangnya derajat kebebasan (*degree of freedom*) yang akhirnya akan mengurangi efisiensi pengukuran.

3. *Metode Random Effect* (REM)

Metode Random Effect merupakan estimasi data panel dengan menambahkan variabel gangguan (*error terms*) yang mungkin saja muncul dalam hubungan antar waktu dan antar perusahaan. Teknik dalam metode OLS tidak bisa digunakan untuk mendapatkan estimator yang efisien, sehingga yang dapat lebih menjelaskan dengan *Metode Generalized Least Square* (GLS).

3.5.2.2 Pengujian Data

Untuk memastikan estimasi data panel yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan cara melakukan pengujian data dengan bantuan Uji Chow, Uji Hausman dan Uji Lagrange Multiplier. Berikut penjelasan cara pengujian estimasi data panel :

1. Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk menentukan apakah model data panel yang di regresi dengan model CEM atau dengan model FEM

yang paling tepat untuk digunakan. Dengan melihat hasil *probability* apabila $\text{sig} > 0,05$ maka estimasi menggunakan model CEM dan pengujian data berhenti sampai di uji chow, sebaliknya $\text{sig} < 0,05$ maka estimasi menggunakan model FEM maka pengujian data berlanjut ke model REM dengan Uji Hausman.

2. Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk menentukan apakah model data panel yang di regresi dengan model FEM atau dengan model REM yang paling tepat untuk digunakan. Dengan melihat hasil *probability* apabila $\text{sig} < 0,05$ maka estimasi menggunakan FEM dan pengujian data berhenti sampai di Uji Hausman, sebaliknya $\text{sig} > 0,05$ maka estimasi menggunakan model REM maka pengujian berlanjut ke Uji Lagrange Multiplier.

3. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji Lagrange Multiplier merupakan hasil dari model yang terpilih yaitu model REM. Untuk mengetahui apakah model REM lebih baik dari model CEM digunakanlah uji ini. Uji LM ini didasarkan pada distribusi *chi-square* dengan *degree of freedom*. Jika nilai LM statistik $>$ *chi-square* maka memilih model REM, sebaliknya jika nilai LM statistik $<$ *chi-square* maka memilih model CEM.

Model Pengujian Regresi data panel :

Model yang digunakan untuk menganalisis manajemen laba dengan prediktor RGEC sebagai berikut :

$$AD_{it} = \alpha + \beta_1 NPF_{it} + \beta_2 FDR_{it} + \beta_3 GCG_{it} + \beta_4 NOM_{it} + \beta_5 CAR_{it} + \varepsilon \quad (3.11)$$

(Bank Umum Syariah)

Dimana :

AD_{it}	= AkruaI Diskresioner BUS i pada tahun t,
NPF_{it}	= <i>Non Performing Financing</i> BUS i pada tahun t,
FDR_{it}	= <i>Financing to Deposit Ratio</i> BUS i pada tahun t,
GCG_{it}	= <i>Good Corporate Governance</i> BUS i pada tahun t,
NOM_{it}	= <i>Net Operating Margin</i> BUS i pada tahun t,
CAR_{it}	= <i>Capital Adequacy Ratio</i> BUS i pada tahun t,
α	= <i>Coefisiens</i> ,
β	= <i>Beta</i> _{1,2,3..n} ,
ε	= <i>error</i> .

$$AD_{it} = \alpha + \beta_1 NPL_{it} + \beta_2 LDR_{it} + \beta_3 GCG_{it} + \beta_4 NIM_{it} + \beta_5 CAR_{it} + \varepsilon \quad (3.12)$$

(Bank Umum Konvensional)

Dimana :

AD_{it}	= AkruaI Diskresioner BUK i pada tahun t,
NPL_{it}	= <i>Non Performing Loan</i> BUK i pada tahun t,
LDR_{it}	= <i>Loan to Deposit Ratio</i> BUK i pada tahun t,
GCG_{it}	= <i>Good Corporate Governance</i> BUK i pada tahun t,
NIM_{it}	= <i>Net Interest Margin</i> BUK i pada tahun t,
CAR_{it}	= <i>Capital Adequacy Ratio</i> BUK i pada tahun t,
α	= <i>Coefisiens</i> ,
β	= <i>Beta</i> _{1,2,3..n} ,
ε	= <i>error</i> .

3.5.3 Uji Hipotesis

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksirkan nilai aktual dapat diukur dari goodness of fit-nya. Secara statistik, setidaknya dalam penelitian ini diukur dengan uji koefisien determinasi (R^2), uji signifikansi parameter individual / parsial (uji t), dan uji signifikansi simultan (uji F) (Ghozali, 2013: 97).

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dimaksudkan untuk mengukur kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang mendekati nol berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai R^2 yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terpenuhi.

Setiap pengujian pasti mempunyai kelemahan dan kelebihan, kelemahan pengujian koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan dalam model. Setiap satu variabel independen dimasukkan, maka R^2 pasti meningkat tidak bisa mengukur apakah variabel yang dimasukkan tersebut berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, penelitian menggunakan nilai *Adjusted* R^2 sebagai alat penguji, karena variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini lebih dari dua variabel. Selain itu nilai *adjusted* R^2 dianggap lebih baik dari nilai R^2 , karena nilai *adjusted* R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen dimasukkan kedalam model. Jika nilai *adjusted* R^2 semakin mendekati satu maka semakin baik kemampuan variabel-variabel independen tersebut dalam menjelaskan variabel dependen.

b. Uji statistik simultan (uji F)

Uji statistik F dimaksudkan untuk menjelaskan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji statistik F digunakan untuk menguji semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Dasar uji F dilakukan dengan nilai signifikan (0,05) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. H_0 diterima dan H_1 ditolak
jika nilai signifikan $> 0,05$ atau $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka tidak terdapat pengaruh signifikansi secara bersama-sama antara variabel independen terhadap variabel dependen.
2. H_0 ditolak dan H_1 diterima
jika nilai signifikan $< 0,05$ atau $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka terdapat pengaruh yang signifikansi secara bersama-sama antara variabel independen terhadap variabel dependen.

c. Uji Statistik Parsial (uji t)

Uji statistik t dimaksudkan untuk mengukur seberapa besar pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen dan digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen.

Dasar uji t dilakukan dengan nilai signifikan (0,05) dengan ketentuan sebagai berikut :

1. H_0 diterima dan H_1 ditolak,
jika nilai signifikan $> 0,05$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka tidak terdapat pengaruh signifikansi antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.
2. H_0 ditolak dan H_1 diterima,
jika nilai signifikan $< 0,05$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka terdapat pengaruh signifikansi antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.